

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan

Karakteristik utama penelitian kualitatif adalah melakukan penelitian dengan kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data, dan peneliti menjadi instrument kunci yakni menyajikan data-data dalam bentuk kata-kata atau gambar, dan tidak menekankan pada angka-angka, memprioritaskan proses dari pada produk, melakukan analisis data secara induktif serta lebih menekankan makna dibalik data yang diamati. Selain itu, penelitian kualitatif dilakukan secara intensif dengan partisipasi peneliti yang mendalam di lapangan. Peneliti mencatat fenomena yang ditemui dengan hati-hati, dan kemudian melakukan analisis berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan pada tahap akhir yakni menyusun sebuah laporan penelitian yang terperinci.¹

Dari uraian di atas, penelitian ini termasuk menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara utuh, penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dalam penelitian ini data yang digunakan melalui pengamatan terlebih dahulu untuk mendapat data yang dibutuhkan. Penelitian lapangan mengungkap fakta kehidupan sosial masyarakat di lapangan dengan pengamatan secara langsung. Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari masyarakat Loram Kulon itu sendiri.²

¹ Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 22, no. 1 (2017): 75.

² M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 13.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnografi, kemudian pengertian dari etnografi adalah:

Menurut para ahli seperti Morrines Frelilich, Solon T. Kimball, James B. Watson, Dan George Spindler, Etnografi merupakan pekerjaan mendeskripsikan suatu kebudayaan. Malinowsky menegaskan bahwa tujuan utama etnografi adalah untuk memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli dalam hubungannya dengan kehidupan, untuk mendapatkan pandangannya mengenai dunianya.

Menurut Spradley, istilah etnografi digunakan untuk menunjukkan aktivitas mempelajari tentang kebudayaan dan dengan produk akhir “suatu etnografi”. Dalam hal “suatu etnografi” ini menunjukkan pada buku-buku, monograf, dan artikel atau tulisan-tulisan apapun yang menampilkan deskripsi kebudayaan. Yang menjadi catatan bahwa semua istilah etnografi tidak lengkap (masih bisa berkembang), baik etnografi yang terdiri dari banyak volume maupun yang berupa tulisan singkat.

Dalam penelitian etnografi peneliti senantiasa melakukan pengumpulan data terkait dengan kondisi budaya dan karakteristik masyarakat, yang dieksplor atas dasar kondisi sosial dan budaya masyarakat setempat melalui observasi serta informasi dari para subyek penelitian atau informan penelitian. Oleh karena itu data atau informasi diungkap atau didapat dari observasi dan wawancara dengan para informan.

Diketahui juga bahwa dalam penelitian etnografi senantiasa melibatkan aktivitas belajar mengenai dunia orang yang menjadi subyek penelitian. Dengan demikian, etnografer (peneliti etnografi) memahami subyek bagaimana mereka telah belajar melihat, mendengar, berbicara, berpikir, dan bertindak dengan cara mereka sendiri. Dengan kata lain, dalam kajian etnografi peneliti tidak hanya mempelajari masyarakat yang utuh, memahami perilaku mereka, tetapi juga dapat belajar dari kehidupan masyarakat yang menjadi subyek penelitian.

Perkembangan yang pesat dari kajian etnografi sebagaimana diketahui, bahwa perspektif etnografi berupaya mendeskripsikan serta menggambarkan secara rinci perilaku

budaya masyarakat manusia dalam lingkungan budaya “etniknya” dan bahkan sampai memahami perilaku atau tindakannya berdasarkan kebenaran “alamiah” merupakan inti kajian pendekatan etnografi pada masa kini. Dengan kata lain, pendekatan etnografi yang merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif berupaya menggambarkan secara rinci bagaimana tindakan manusia dalam lingkup etniknya yang unik yang terkait dengan historis yang melatar belakangi tindakannya.³

Dalam pendekatan etnografi terdapat pula karakteristik yang melekat pada etnografi. Karakteristik yang dimiliki etnografi di antaranya: pertama, menggali atau meneliti fenomena sosial. Dalam konteks ini, peristiwa yang terjadi di dalam masyarakat tertentu dikaji secara mendalam. Kedua, data tidak terstruktur. Sebagai penelitian sosial dengan obyek masyarakat, tentu data yang bersumber dari masyarakat tidak dapat diukur kepastiannya, dikarenakan data tersebut sebagai data empiris yang cenderung berbeda dalam persepsi antar personal dan kelompok sosial. Ketiga, kasus atau sampel sedikit. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian etnografi menggunakan pendekatan induktif, artinya kesimpulan yang didapat didasarkan dari yang khusus menjadi umum. Keempat, dilakukan analisis data dan interpretasi data tentang arti dan tindakan manusia (human action). Hal ini yang paling menarik dari etnografi yakni menarik kesimpulan atas sikap dan perilaku sosial suatu masyarakat.⁴

B. Setting Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang membutuhkan lokasi sosial tertentu sebagai latar alamiah permasalahan guna pijakan dalam memberikan suatu pemahaman atau gambaran secara menyeluruh. Maka dari itu penelitian ini dilakukan di desa Loram Kulon kecamatan Jati

³ Ach Fatchan, *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Etnografi Dan Etnometodologi Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), 10-13.

⁴ Kamarusdiana, “Studi Etnografi Dalam Kerangka Masyarakat Dan Budaya,” *Jurnal Sosial Dan Budaya Syar’i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* 6, No.2 (2014): 116.

kabupaten Kudus. Desa Loram Kulon merupakan salah satu desa yang terletak

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada fokus penelitian mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Kirab Pengantin Di Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kudus. Alasan untuk mengambil lokasi penelitian di desa Loram Kulon karena di desa tersebut memiliki banyak tradisi dan budaya salah satunya yaitu tradisi kirab pengantin oleh karena itu, desa loram kulon terkenal di seluruh luar kota dan kini desa Loram Kulon dijadikan tempat pariwisata.

C. Subyek Penelitian

Yang dimaksud subyek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembubutan sebagai sasaran untuk dimintai keterangan data. Adapun subyek dalam penelitian ini antara lain adalah bapak kyai Mustain Sahal dan bapak H. Mishbahuddin, beliau merupakan tokoh agama atau kyai yang termasyhur dan berkompeten di desa Loram Kulon tentunya beliau sudah mengerti dan sudah paham betul tentang tradisi kirab pengantin di desa Loram Kulon. Bapak Afroh Amanuddin, beliau merupakan takmir masjid sakaligus juru pelindung gapura dan masjid Jami' At-Taqwa atau orang menyebutnya masjid wali Loram Kulon. Bapak Syafi'i, beliau adalah kepala desa Loram Kulon. Beberapa masyarakat yang kiranya ikut andil dalam tradisi tersebut antara lain: bapak H. Sulhan dan bapak H. Faizul Lathif.

D. Sumber Data

Bila dilihat dari segi sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber skunder.

1. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer peneliti menitikberatkan pada data lapangan baik dari masyarakat maupun pengamatan penulis terhadap masyarakat desa Loram Kulon. Sumber yang dihasilkan atau ditulis oleh orang yang terlibat langsung dalam sejarah atau saksi mata dalam sejarah. Data tersebut diambil dari para responden atau informan pada saat

mereka diwawancarai atau dengan kata lain data-data tersebut berupa informasi dari para informan atau responden.

2. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, diantaranya tambahan referensi seperti Al-Qur'an, Hadits, buku-buku, jurnal, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan teori maupun obyek penelitian, serta dokumen dari pihak-pihak pelaksanaan yang tentunya masih berkaitan dengan obyek penelitian.⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Penggunaan Metode Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian, dan mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan tempat, pelaku, kegiatan, waktu, tujuan, dan peristiwa.⁶ Metode ini digunakan dalam rangka untuk mendapatkan keterangan dan bagaimana pendirian mereka terhadap hal yang berkaitan dengan tradisi kirab pengantin pada masyarakat Loram Kulon.

2. Penggunaan Metode Wawancara

Dalam penelitian etnografi yang terpenting adalah wawancara secara mendalam atau wawancara yang dilakukan dengan cara mengambil informasi hingga ke akar dan makna individu dalam menanggapi fenomena yang muncul dihadapannya. Yang dimaksud dengan wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada responden untuk mendapatkan

⁵ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 209.

⁶ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: GAJAH MADA UNIVERSITY PRESS, 2015), 106.

informasi. Metode ini dipergunakan dalam rangka untuk mendapatkan keterangan dan bagaimana pendirian mereka terhadap hal yang berkaitan dengan tradisi kirab pengantin pada masyarakat Loram Kulon.⁷ Peneliti akan menggali informasi dari informan yang sudah ditetapkan sebagai narasumber secara langsung dengan bertanya jawab. Adapun tokoh-tokoh yang akan diwawancarai adalah tokoh agama (Kyai) yang bernama bapak kyai Mustain Sahal dan bapak H. Mishbahuddin, beliau merupakan orang asli Loram Kulon tentunya beliau sudah mengerti dan paham betul mengenai tradisi kirab pengantin di desa Loram Kulon. Takmir masjid sekaligus juru pelindung gapura dan masjid Jami' At-Taqwa yang bernama bapak Afroh Amanuddin. Kepala desa Loram Kulon yang bernama bapak Syafi'i, serta masyarakat yang kiranya ikut andil dalam tradisi tersebut diantaranya yaitu bapak H. Sulhan, Bapak H. Faizul Lathif.

3. Penggunaan Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pencarian data tentang hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, foto, buku, dan lain-lain. Dalam penelitian kualitatif teknik ini berguna sebagai alat pengumpulan data primer (utama), dan studi dokumen berguna sebagai pelengkap metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁸

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan *uji kredibilitas* data. Uji Kredibilitas ini dilakukan untuk data yang dapat dipercaya, biasanya dalam uji ini dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Yaitu memperpanjang durasi waktu untuk tinggal atau melakukan aktivitas kegiatan yang menjadi target penelitian. Langkah ini diharapkan dapat menguji kebenaran informasi dengan perpanjangan pengamatan ini

⁷ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: Suka Press, 2012), 112.

⁸ Haidar Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS, 2015), 141.

berarti hubungan dengan narasumber akan semakin terbentuk akrab, lebih terbuka, saling percaya sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan.⁹ Hal ini dilakukan peneliti supaya memastikan data-data yang diperoleh valid sesuai dengan kenyataan di lapangan.

Jadi, yang dilakukan oleh peneliti adalah peneliti melibatkan diri kepada pihak atau seluruh komunitas masyarakat di desa Loram Kulon. Setelah mendapatkan informasi tentang data yang dibutuhkan, selanjutnya peneliti menambah waktu keterlibatan dalam proses tradisi kirab pengantin sampai dinyatakan data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

2. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi berarti peneliti memiliki pendukung untuk membuktikan data yang ditemukannya. Misalnya, data hasil wawancara harus didukung dengan adanya rekaman wawancara atau tentang gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto. Hal ini sangat diperlukan untuk mendukung atau menunjang kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti. Hal inilah yang peneliti lakukan untuk menguatkan bahwa data yang disajikan oleh peneliti ada cenderung baik baik dari buku maupun wawancara (*interview*).

3. Mengadakan member *check*

Member check adalah proses pengecekan data yang *diperoleh* peneliti kepada pemberi data. Member check bertujuan untuk mengetahui seberapa baik data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh narasumber.¹⁰ Hal ini dilakukan agar menyeleksi data yang diperoleh supaya tidak terkesan *plagiat*.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengambil dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 369.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 375.

mengorganisasikan data kedalam satuan-satuan, mensintesiskannya, menyusunnya kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹¹

Analisis data tersebut digunakan untuk menyusun, mengolah, dan mengkorelasikan semua data yang diperoleh dari lapangan sehingga menjadi sebuah kesimpulan. Dalam analisis data dilakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan bapak kyai Mustain Sahal dan bapak H. Mishbahuddin, beliau merupakan tokoh agama atau kyai yang termasyhur dan tentunya beliau asli orang Loram Kulon tepatnya di dukuh Kauman dan berdomisili di dukuh Kauman yang di dukuh tersebut terdapat gapura dan masjid Jami' At-Taqwa (masjid wali Loram Kulon). Bapak Afroh Amanuddin, beliau merupakan Takmir masjid sekaligus juru pelindung gapura dan masjid Jami' At-Taqwa. Bapak Syafi'i, beliau merupakan kepala desa Loram Kulon. Serta pihak yang terlibat dalam tradisi tersebut antara lain: bapak H. Sulhan dan bapak H. Faizul Latif.

Jadi teknik analisis data yang digunakan penulis untuk menganalisa informasi-informasi mengenai tradisi kirab pengantin di desa Loram Kulon adalah analisis deskriptif eksplanasi, yaitu sebuah teknik analisis data yang bertujuan untuk menyediakan informasi, penjelasan, alasan-alasan, dan pernyataan-pernyataan mengapa sesuatu hal bisa terjadi. Dalam analisis ini tidak hanya menjelaskan tentang aspek sejarah yang melatarbelakangi suatu peristiwa sosial atau kebudayaan, melainkan juga harus dapat memberikan gambaran tentang konteks sosial yang melatarbelakangi adanya kejadian sosial tertentu yang diteliti.¹²

¹¹ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, Dan Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 84.

¹² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Yogyakarta:1991), 134.